

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ginjal merupakan organ yang berpasangan di dinding posterior abdomen dan luar di kuar cavum peritoneal. Fungsi ginjal adalah pendukung kehidupan seperti menyeimbangkan zat yang terlarut dan mentransport air, mengeksresikan produk sampah metabolik, menjaga bahan makanan dan untuk mengatur asam basa.⁽¹⁾

Penyakit ginjal kronik (PGK) adalah hilangnya fungsi ginjal progresif yang berhubungan dengan penyakit sistemik, seperti diabetes melitus, hipertensi, atau lupus eritematosus sistemik, atau terikat dengan penyakit ginjal intrinsik, seperti gagal ginjal akut, glomerulonefritis kronik, pielonefritis kronik atau gangguan vaskular.⁽²⁾ Survei yang dilakukan oleh Perhimpunan Nefrologi Indonesia pada tahun 2009, prevalensi gagal ginjal kronik yang berobat ke Poli Penyakit Dalam di Indonesia sekitar 12,5%, yang berarti terdapat 18 juta orang dewasa Indonesia yang menderita penyakit ginjal kronik.⁽³⁾ Dari data World Health Organisation secara global lebih dari 500 juta orang mengalami gagal ginjal kronik di dunia. Di Amerika Serikat gagal ginjal kronik meningkat 50% di tahun 2014, dan setiap tahun ada sekitar 200 ribu penderita menjalani hemodialisis atau cuci darah.⁽⁴⁾

Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 presentase pasien gagal ginjal kronik pada laki-laki 4.17% dan untuk perempuan 3.52%. Sementara penduduk yang berusia 25-34 terdapat 2.28%, penduduk yang berusia 35-44 terdapat 3.31%, penduduk yang berusia 45-45 terdapat 5.64%, penduduk yang berusia 55-64 terdapat 7.21%, dan penduduk yang berusia 65-75 mendapatkan presentasse terbanyak yaitu 8.23%. Jawa Barat adalah salah satu provinsi di Indonesia dengan jumlah kasus gagal ginjal kronik yang cukup tinggi. Menurut Riskesdas tahun 2018 Jawa Barat terdapat pada urutan ke-12 dari 34 provinsi di Indonesia dimana jumlah presentase sebanyak 19,34%.⁽⁵⁾ Pada tahun 2015 dan 2016, pasien yang rutin menjalani hemodialisis pada pasien gagal ginjal kronik di

RSUD Karawang adalah sebanyak 120 orang dan pasien yang masuk ke daftar *waiting list* sebanyak 40 orang.⁽⁶⁾

Organisasi *Internasional Diabetes Federation* (IDF) memperkirakan sedikitnya terdapat 463 juta orang pada usia 20-79 tahun di dunia menderita diabetes pada tahun 2019 atau setara dengan angka prevalensi sebesar 9,3% dari total penduduk pada usia yang sama. Berdasarkan jenis kelamin, IDF memperkirakan prevalensi diabetes di tahun 2019 yaitu 9% pada perempuan dan 9,65% pada laki-laki, prevalensi diabetes diperkirakan meningkat seiring penambahan umur penduduk menjadi 19,9% atau 111,2 juta orang pada umur 65-79 tahun. Angka diprediksi terus meningkat hingga mencapai 578 juta di tahun 2030 dan 700 juta di tahun 2045.⁽⁷⁾

Wilayah Asia Tenggara dimana Indonesia berada menempati peringkat ke-3 dengan prevalensi sebesar 11,3%. Indonesia berada di peringkat ke-7 diantara 10 negara dengan jumlah penderita terbanyak, yaitu sebesar 10,7 juta.⁽⁷⁾ Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 presentase pasien diabetes mellitus pada laki-laki 1.2% dan untuk perempuan 1.8%. Sementara penduduk yang berusia 25-34 terdapat 0.2%, penduduk yang berusia 35-44 terdapat 1.1%, penduduk yang berusia 45-54 terdapat 3.9%, penduduk yang berusia 55-64 mendapatkan presentase terbanyak yaitu 6.3%, dan penduduk yang berusia 65-75 terdapat 6.0%. Jawa Barat merupakan salah satu dari 34 provinsi di Indonesia yang menempati posisi ke-18 dimana untuk jumlah presentase penyakit diabetes mellitus yaitu 1.7%.⁽⁵⁾ Pada presentase pasien di Kabupaten Karawang mendapatkan 1,47% dengan jumlah 3.521 pasien.⁽⁸⁾

Kejadian hipertensi yang berada di seluruh dunia dapat mencapai lebih dari 1,3 miliar orang, yang mana angka tersebut dapat mencapai 31% jumlah penduduk dewasa di dunia yang mengalami peningkatan sebesar 5,1% lebih besar dibanding prevalensi global pada tahun 2000-2010.⁽⁹⁾ Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 menunjukkan angka prevalensi dari hipertensi pada penduduk diatas 18 tahun berdasarkan pengukuran secara nasional sebesar 34,11%. Jawa Barat merupakan salah satu dari 34 provinsi di Indonesia yang menempati posisi ke-2 dimana untuk jumlah presentase penyakit hipertensi yaitu 39,60%.⁽⁵⁾

Pada presentase pasien di Kabupaten Karawang mendapatkan 37,51%% dengan jumlah 2.365 pasien.⁽⁸⁾

Berdasarkan uraian diatas penulis mencoba meneliti bagaimanakah hubungan diabetes mellitus dan hipertensi dengan kejadian gagal ginjal kronik pada pasien yang menjalani hemodialisis di RSUD Karawang.

1.2 Permasalahan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, apakah terdapat hubungan diabetes mellitus dan hipertensi dengan kejadian gagal ginjal kronik pada pasien yang menjalani hemodialisis di RSUD Karawang.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan diabetes mellitus dan hipertensi dengan kejadian gagal ginjal kronik pada pasien yang menjalani hemodialisis di RSUD karawang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui hubungan diabetes mellitus dengan kejadian gagal ginjal kronik pada pasien yang menjalani hemodialisis di RSUD Karawang.
2. Mengetahui hubungan hipertensi dengan kejadian gagal ginjal kronik pada pasien yang menjalani hemodialisis di RSUD Karawang.
3. Mengetahui hubungan diabetes mellitus dan hipertensi dengan kejadian gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di RSUD Karawang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Untuk Ilmu Pengetahuan

Dari segi perkembangan ilmu, hasil penelitian ini bisa bermanfaat dan membantu memberikan informasi tentang hubungan diabetes mellitus dan hipertensi dengan kejadian gagal ginjal kronik.

1.4.2 Manfaat Untuk Pelayanan Kesehatan

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai prediktor mengenai hubungan diabetes mellitus dan hipertensi dengan gagal ginjal kronik di RSUD Karawang.

1.4.3 Manfaat Untuk Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan kepada masyarakat yang terkena diabetes mellitus dan hipertensi, agar mengontrol penyakitnya sehingga terhindar dari terjadinya gagal ginjal kronik.

1.4.4 Manfaat Untuk Penelitian

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai data dasar dalam melaksanakan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan topik permasalahan yang sama.

1.5 Orisinilitas

Tabel 1.1 Orisinilitas Penelitian

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Kalay V N K D, Putra S S	Sindrom Nefrotik Resisten Hubungan Tekanan Darah Tinggi Dengan Gagal Ginjal Kronik Di RSUD Cawang, Jakarta Timur. ⁽¹⁰⁾	Non eksperimental yang bersifat korelasional secara retrospektif.	Terdapat hubungan yang bermakna antara hipertensi dan gagal ginjal kronik.
2	Achmad, T et al (2020)	Hubungan Kejadian Diabetes Melitus Dengan Derajat Penyakit Ginjal Kronik Berdasarkan Laju Filtrasi Glomerulus (LFG) Di Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin Bandar Lampung Tahun 2016. ⁽³⁾	Observasional analitik dengan rancangan <i>cross sectional</i> .	Hasil penelitian hubungan yang bermakna antara kejadian DM terhadap derajat PGK berdasarkan LFG.
3	Susanti E, Latifah I, Nugraha A D (2020)	Hubungan Nilai HbA1c Dengan Laju Filtrasi Glomerulus (Lfg) Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Rumah Sakit Pmi – Bogor. ⁽¹¹⁾	Observasional analitik dengan rancangan <i>cross sectional</i> .	Hasil penelitian hubungan yang bermakna antara kejadian DM terhadap derajat PGK berdasarkan LFG.
4	Detty J, Kalengkongan, Y B, Makahag	Faktor-Faktor Resiko Yang Berhubungan Dengan Chronic Kidney Disease (CKD) Penderita Yang Dirawat Di Rumah Sakit	Observasional analitik dengan rancangan	Tidak terdapat hubungan antara hipertensi dengan kejadian CKD. Terdapat hubungan

hi Y L, Daerah Liun Tinungki Tahuna. ⁽⁴⁾	kendage <i>cross sectional</i> .	antara diabetes mellitus dengan kejadian CKD, Terdapat hubungan antara pielonefritis atau infeksi ginjal dengan kejadian CKD. Tidak terdapat hubungan perokok dengan kejadian CKD. Tidak terdapat hubungan kebiasaan minuman alkohol dengan kejadian CKD.
--	--------------------------------------	---

Terdapat perbedaan penelitian antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini menggunakan sampel yang akan diambil adalah data rekam medis pasien di RSUD Karawang tahun 2021-2022. Metode penelitian yang digunakan adalah observasional analitik dengan pendekatan *case control*.

